

## PROSIDING

Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo  
"Pengembangan Potensi Anak Usia Dini" Tahun 2021.

# PENDIDIKAN INKLUSIF SEBAGAI STRATEGI MEWUJUDKAN PENDIDIKAN MENYELURUH BAGI ANAK USIA DINI

**Darul Safitri**

IAIN Ponorogo

E-mail: [ahtarulwafa0705@gmail.com](mailto:ahtarulwafa0705@gmail.com)

**Yuli Salis Hijriyani**

IAIN Ponorogo

E-mail: [hijriyani@iainponorogo.ac.id](mailto:hijriyani@iainponorogo.ac.id)

**Abstract:** *Inclusive education is learning that is carried out for all children, both in normal circumstances as well as children with special needs. This has the aim that all children get the same education, or simply children who have limitations on themselves get the right to receive the same education as normal children. In Indonesia, there are indeed several or maybe many schools that provide inclusive education, but there are still many limitations in it, namely the community's rejection of children with special needs who do not fully know that they also have the right to education, lack of personnel, adequate infrastructure to implement inclusive education. The research method used is qualitative method. The subjects of this study were teachers and students at KB Merak Ponorogo. The collection techniques used are interviews, observation, and documentation. The results of the research in the implementation of inclusive education show that there are similarities and differences in the learning strategies. This also has a positive impact on the physical and psychological aspects of early childhood.*

**Keywords:** *inclusive education, children with special needs, kindergarten*

Abstrak : Pendidikan inklusif adalah pembelajaran yang dilaksanakan untuk semua anak, baik yang berkeadaan normal begitu juga dengan anak berkebutuhan khusus. Hal ini memiliki tujuan agar semua anak memperoleh pendidikan yang sama, atau dengan lugasnya anak yang memiliki keterbatasan pada dirinya mendapatkan hak untuk mengenyam pendidikan yang sama dengan anak yang normal. Di Indonesia memang telah ada beberapa atau mungkin banyak sekolah yang menyelenggarakan pendidikan inklusif, akan tetapi masih banyak keterbatasan didalamnya, sebut saja penolakan masyarakat pada anak berkebutuhan khusus yang belum sepenuhnya tahu bahwa mereka juga berhak mendapatkan pendidikan, kurangnya tenaga, sarana prasarana yang memadai untuk melaksanakan pendidikan inklusif. Metode penelitian yang digunakan metode kualitatif. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa di KB Merak Ponorogo. Teknik pengumpulan yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian dalam pelaksanaan pendidikan inklusif menunjukkan, terdapat persamaan dan perbedaan dalam strategi belajarnya. Hal ini juga membawa dampak positif pada fisik dan psikis anak usia dini.

**Kata Kunci:** Pendidikan inklusif, Anak berkebutuhan khusus, Taman Kanak-kanak

## PENDAHULUAN

Pendidikan sangatlah penting dan diperlukan bagi semua jiwa, tak terkecuali untuk anak-anak yang kurang beruntung dalam fisik atau psikisnya. Tak seharusnya mereka dikecualikan dari hak-hak yang seharusnya didapatkan, yakni mengenyam pendidikan. Kerap kali sebuah keluarga yang memiliki anak dengan kebutuhan khusus dipandang sebuah beban, tidak

## PROSIDING

Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo  
"Pengembangan Potensi Anak Usia Dini" Tahun 2021.

berguna, tidak bisa hidup mandiri, dan hal yang paling menyakitkan adalah dianggap aib dalam keluarga. Tak jarang beberapa dari kita menjumpai anak dengan sebuah kecacatan dipingit didalam rumah, tak diperbolehkan bersosialisasi dengan lingkungan sekitar, dan tak diberi kesempatan untuk belajar dan bermain. Kalaupun orang tua mereka menghendaki menyekolahkan, pilihan SLB (Sekolah Luar Biasa) menjadi solusi yang mereka anggap lumrah, dan secara tak langsung hal ini mendiskriminasi untuk proses saling mengenal antar anak normal dengan anak berkebutuhan khusus.<sup>10</sup>

Sebagai individu anak adalah suatu organisme yang merupakan suatu kesatuan jasmani dan rohani yang utuh dengan segala struktur dan perangkat biologis dan psikologisnya sehingga menjadi sosok yang unik. Sebagai makhluk sosio kultural, anak perlu tumbuh dan berkembang dalam lingkungan dimana ia dididik dan diasuh sesuai dengan nilai-nilai sosial yang sesuai dengan harapan positif di masyarakatnya.<sup>11</sup> Oleh karena itu setiap insan yang memiliki keterbatasan atau juga memiliki kesulitan, semisal kesulitan membaca, kesulitan menulis, kesulitan menghitung, atau penyandang ketunaan (tuna daksa, tuna grahita, tuna rungu, tuna netra, dan tuna laras) berhak mendapatkan pendidikan sesuai dengan tingkat ketunaan dan kesulitan belajar mereka. Namun dalam kenyataan presentase anak dengan kebutuhan khusus yang mendapatkan layanan pendidikan masih amat sedikit. Pola pikir masyarakat yang kerap mengabaikan potensi mereka merupakan salah satu penyebabnya. Kecacatan masih dianggap sebuah halangan, padahal tak sepenuhnya begitu. Pemenuhan hak setiap anak untuk memperoleh pendidikan tercantum dalam Undang-undang Dasar Negara Tahun 1945 Pasal 31 ayat 1, dimana setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan, dan ayat 2 bahwa setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya. Berkaitan dengan upaya pemenuhan hak pendidikan tanpa deskriminasi muncullah pendidikan inklusif. Kondisi ideal adalah semua anak dengan segala perbedaannya bisa berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran sehingga mampu menarik manfaat yang optimal pada masa sekolah. Kondisi ideal tersebut

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan salah satu orang tua yang memiliki anak ABK.

<sup>11</sup> Widya Masitah, *Pendidikan Inklusif Anak Usia Dini*, ISBN: 978-602-361-045-7. Hal 61.

## PROSIDING

Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo  
"Pengembangan Potensi Anak Usia Dini" Tahun 2021.

memerlukan perjuangan yang panjang dan terus menerus. Hal ini disebabkan karena akses dalam pendidikan inklusif tidak terbatas pada akses untuk mendapatkan tempat di kelas, tetapi juga akses terhadap kurikulum dan pembelajaran yang ada. Dengan demikian pendidikan inklusif tidak hanya terbatas untuk menjawab agenda pendidikan untuk semua tetapi lebih kepada agenda pendidikan berkualitas untuk semua. Menurut Sunaryo "Pendidikan inklusi merupakan suatu pendidikan, dimana semua siswa dengan kebutuhan khusus diterima di sekolah reguler yang berlokasi di daerah tempat tinggal mereka dan mendapatkan berbagai pelayanan pendukung dan pendidikan sesuai dengan kebutuhannya". Sebagaimana yang ditegaskan melalui surat edaran Dirjen Dikdasmen No.380 tahun 2003 yang menyatakan "Pendidikan inklusi merupakan pendidikan yang mengikut sertakan anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus untuk belajar bersama-sama dengan anak normal lainnya."<sup>12</sup>

Pemerintah Indonesia telah memfasilitasi keberadaan ABK sejak usia dini. Hal ini telah dituangkan pemerintah pada Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan pasal 132 yaitu "Pendidikan khusus bagi peserta didik berkelainan pada jalur formal diselenggarakan melalui satuan pendidikan anak usia dini, satuan pendidikan dasar, dan satuan pendidikan menengah". Layanan pendidikan untuk ABK di PAUD dituangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 146 Tahun 2014 tentang kurikulum PAUD dan Peraturan Presiden No. 60 Tahun 2013 tentang pengembangan PAUD holistik integratif. Pelayanan ini juga bersifat nondiskriminatif sehingga seluruh anak usia dini dilayani tanpa terkecuali termasuk ABK. Menurut Kustawan, setiap satuan pendidikan termasuk PAUD yang akan menyelenggarakan inklusif perlu memenuhi persyaratan diantaranya izin operasional, dapat merencanakan kurikulum yang fleksibel, memiliki pendidik dan tenaga kependidikan yang memiliki kualifikasi dan kompetensi sesuai standar, memiliki sarana dan prasarana, juga sumber dana yang mampu menopang kelangsungan penyelenggaraan pendidikan inklusif. Banyak kenyataan yang dijumpai dimana sebuah lembaga sekolah reguler belum menjadi sekolah inklusif, sebab ketidaksiapan pihak sekolah juga pendidik dalam menyelenggarakannya.

---

<sup>12</sup> Anggun Dyah Anjarsari, Dkk. "Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi Pada Jenjang SD, SMP, Dan SMA di Kabupaten Sidoarjo"...hal 94.

## PROSIDING

Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo  
"Pengembangan Potensi Anak Usia Dini" Tahun 2021.

Sejatinya, penelitian terdahulu mengenai pendidikan inklusi telah banyak dikaji, adapun diantaranya penelitian yang dilakukan Oleh Chandra Asri Windarsih dan kawan-kawan, dengan judul penelitian Implementasi Pendidikan Anak Usia Dini Inklusif Di Kota Cimahi Jawa Barat, menemukan bahwa pelaksanaan pendidikan inklusif di TK BPK Penabur telah dilakukan dengan baik sesuai peraturan pemerintah baik pusat dan Pemerintah Kota Cimahi, dimana penyelenggaraanya humanism, uniberalisme, pluralisme, demografi, dan menghormati hak asasi manusia. Namun terdapat hambatan dan kendala dimana pemerintah hanya sekedar mengisyaratkan pada TK untuk menerima PAUD inklusi tanpa memberikan sarana dan prasarana yang baik. Belum ada kelas khusus untuk anak usia dini, masih bersatu dengan anak-anak normal dalam pembelajarannya sehingga kadang anak inklusi mendapat perlakuan yang tidak nyaman dari teman sebayanya. Sarana dan prasarana yang masih sangat terbatas untuk anak TK/PAUD inklusif.<sup>13</sup> Sedangkan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan oleh Anggun Dyah Anjarsari dan kawan-kawan, menunjukkan bahwa para tenaga pendidik masih banyak yang belum melakukan modifikasi, omisi, substitusi, dan duplikasi pada materi pembelajaran, strategi dan media pembelajaran. Kejadian ini merupakan pelanggaran yang seharusnya tidak dilakukan, karena modifikasi materi, kurikulum, dan media pembelajaran hukumnya wajib dilaksanakan. Dengan tujuan peserta didik yang berkebutuhan khusus mampu mengikuti materi yang ada sesuai dengan kemampuan dan karakteristiknya. Tak lepas dari itu sarana dan prasarana sebagian besar di sekolah penyelenggara pendidikan inklusi masih kurang memadai, belum memiliki buku braille untuk siswa tunanetra, adaptasi lingkungan fisik juga masih minim.<sup>14</sup> Pada kenyataannya saat ini di sekolah-sekolah umum khususnya PAUD sudah menerima anak-anak yang berkebutuhan khusus tetapi belum masuk ke dalam kategori sekolah inklusi karena belum memiliki SDM yang sesuai dilihat dari latar belakang ilmu dan pendidikannya dan

---

<sup>13</sup> Chandra Asri Windarsih, dkk. - *Implementasi Pendidikan Anak Usia Dini Inklusif Di Kota Cimahi Jawa Barat*. Jurnal Ilmiah UPT P2M STKIP Siliwangi, Vol. 4 No. 2, November 2017, hal 10-11.

<sup>14</sup> Anggun Dyah Anjarsari, Dkk. - *Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi Pada Jenjang SD, SMP, Dan SMA di Kabupaten Sidoarjo*. Jurnal Pendidikan Inklusi Volume 1 Nomor 2 Tahun 2018, Hal 103.

## PROSIDING

Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo  
"Pengembangan Potensi Anak Usia Dini" Tahun 2021.

juga belum memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk kategori sekolah inklusi.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengungkap dan mengkaji implementasi. Pendidikan Anak Usia Dini yang menerapkan pendidikan inklusif di salah satu lembaga PAUD di Ponorogo Jawa Timur. Penelitian ini menggunakan *pendekatan kualitatif* yang diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan atau organisasi tertentu dalam suatu setting konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang seimbang, dengan metode deskriptif analitis.<sup>15</sup> Adapun lokasi penelitian ini di KB Merak Ponorogo yang beralamatkan di Jalan Prahasto No. 20, Desa Surodikraman Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo. Penelitian dilakukan di KB Merak Ponorogo sebab, lembaga ini adalah tempat magang 1 dan 2 dari peneliti sendiri dan sempat mengajar selama empat pekan, juga lembaga ini adalah salah satu PAUD reguler yang menyelenggarakan pembelajaran dengan model sentra, selain itu juga menerima anak didik yang memiliki kebutuhan khusus dengan motto "Merdeka Belajar" di Ponorogo. Dalam penelitian ini bertindak sebagai objek penelitian yakni seorang anak bernama Ahmad Sahl Al-Khwarizmi atau biasa disapa Hasmi yang berusia 4 Tahun dan duduk di kelas Bulan. Peneliti pergi ke lokasi tersebut, memahami dan mempelajari situasi. Studi dilakukan pada waktu interaksi berlangsung di tempat kejadian dengan ikut belajar dan bermain bersama anak-anak. Peneliti melakukan pengamatan, mencatat, bertanya, menggali sumber yang erat kaitannya dengan hal-hal yang terjadi di lapangan, menggunakan teknik *sampel purposive* dengan memfokuskan pada informan-informan terpilih yang kaya dengan kasus untuk studi yang bersifat mendalam diantaranya,

Nama	Peran
Kezia Ayu Kusrahayu, S.Pd.K	Guru Pendamping Khusus
Meyla Zukhrufi Fatmarahadi	Ibu dari Hasmi

---

<sup>15</sup> Suparno, – *Pendidikan Inklusif Untuk Anak Usia Dini*|| Jurnal Pendidikan Khusus Vol. 7 No. 2 Nopember 2010. Hal, 8.

## PROSIDING

Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo  
"Pengembangan Potensi Anak Usia Dini" Tahun 2021.

Subjek dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah yakni ibu Elsa Dwi Pramesti,S.Pd. yang merangkap sebagai guru kelas di kelas Bulan (usia 3-4 tahun) dan guru pembimbing khusus,yakni ibu Kezia Ayu Kusrahayu,S.Pd.K. Metode pengumpulan data menggunakan metode wawancara. Hasil-hasil yang diperoleh pada saat itu segera disusun kemudian. Apa yang diamati pada dasarnya tidak lepas dari konteks lingkungan dimana tingkah laku berlangsung. Hasil analisis data berupa pemaparan mengenai situasi yang diteliti yang disajikan dalam bentuk naratif.

### KERANGKA TEORI

Dalam memberikan pelayanan anak berkebutuhan khusus usia dini maka pendidikan anak usia dini yang telah ada harus benar-benar siap untuk menerima dan melayani anak berkebutuhan khusus. Penyelenggaraan pendidikan anak usia dini yang memberikan pelayanan bersama-sama antara anak normal dan anak yang memiliki kebutuhan khusus disebut pendidikan anak usia dini inklusif.

#### 1. Sekolah Inklusi

Permendikans No. 70 Tahun 2009,Pasal 1. Menyatakan pendidikan inklusif didefinisikan sebagai sistem penyelenggaraan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan atau bakat istimewa untuk mengikuti pendidikan atau pembelajaran dalam lingkungan pendidikan secara bersama-sama dengan peserta didik pada umumnya. Inklusi diartikan juga sebagai sistem layanan pendidikan khusus yang mempersyaratkan agar semua anak berkebutuhan khusus dan anak berkelainan dilayani di sekolah-sekolah terdekat di kelas biasa bersama teman-teman seusianya.<sup>16</sup> Tanpa melihat kesenjangan diantara anak yang memiliki kebutuhan khusus dan anak normal,tentunya dengan penanganan yang berbeda dalam artian segala sistem layanan yang lebih ramah.

Adapun sekolah inklusif merupakan sekolah yang menampung semua murid di kelas yang sama. Sekolah ini menyediakan pendidikan yang layak,menantang,sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan setiap

---

<sup>16</sup> Irdamurni,||*Pendidikan Inklusif Solusi Dalam Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus*||,Jakarta: Kencana.2019. Hal. 1.

## PROSIDING

Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo  
"Pengembangan Potensi Anak Usia Dini" Tahun 2021.

murid. Jadi sekolah inklusif merupakan tempat dimana setiap anak dapat diterima, menjadi bagian dari kelas tersebut, saling membantu antara guru dan teman sebaya dan anggota masyarakat lainnya agar kebutuhan individualnya terpenuhi.<sup>17</sup> Sebagai sistem layanan pendidikan yang mempersamakan anak dengan kebutuhan khusus dengan anak normal untuk bersama-sama dalam belajar, semua pihak harus memiliki semangat dalam memberikan kesempatan atau akses seluas-luasnya kepada semua anak untuk memperoleh haknya dalam memperoleh pendidikan bermutu yang sesuai dengan kebutuhan anak tanpa diskriminasi. Penyesuaian baik dari segi kurikulum, sarana prasarana, tenaga pendidik, sistem pendidikan harus disesuaikan dengan kebutuhan individu setiap anak.<sup>18</sup>

### 2. Anak Usia Dini

Dalam pandangan agama Islam, anak merupakan amanah atau titipan Allah SWT yang harus dijaga, dirawat, dipelihara dengan sebaik-baiknya oleh setiap orang tua. Sejak lahir anak telah diberikan berbagai potensi yang dapat dikembangkan sebagai penunjangnya di masa depan. Dalam Pasal 28 Undang-Undang sistem pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003 ayat 1, disebutkan bahwa yang termasuk anak usia dini adalah anak yang masuk dalam rentang 0-6 tahun. Menurut kajian rumpun ilmu PAUD dan penyelenggaraannya di beberapa negara, PAUD dilaksanakan sejak 0-8 tahun. Anak usia dini memiliki karakteristik yang berbeda dengan orang dewasa, karena anak usia dini tumbuh dan berkembang dengan banyak cara dan berbeda. Oleh karena itu, sudah tentu kita harus mengerti dan memahami berbagai karakter dasar anak usia dini, sebab karakter-karakter itulah yang akan menjadi pusat perhatian untuk dikembangkan dan diarahkan menjadi karakter positif. Pendidik, orang tua perlu memahami karakteristik anak untuk mengoptimalkan kegiatan belajarnya. Berikut ini beberapa karakter dasar yang dimiliki oleh anak usia dini diantaranya:

---

<sup>17</sup> Irdamurni, ||*Pendidikan Inklusif Solusi Dalam Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus*||,..... Hal.2.

<sup>18</sup> Dedy Kustawan, ||*Pendidikan Inklusif dan Upaya Implementasinya*||, (Jakarta: PT Luxima Metro Media.2012). Hal,9.

## PROSIDING

Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo  
"Pengembangan Potensi Anak Usia Dini" Tahun 2021.

- a. Bekal kebaikan, setiap anak telah dibekali oleh Tuhan Yang Maha Esa dengan bekal kebaikan dan selanjutnya lingkungan sekitarnya yang berperan penting dalam mengarahkan serta mengembangkan bekal kebaikan.
- b. Suka meniru, anak suka menirukan gerakan, perilaku, apa yang ia dengar dari orang tua serta lingkungan sekitar.
- c. Suka bermain, bermain merupakan suatu kegiatan yang paling disukai oleh anak usia dini. Sebagian besar waktu anak digunakan untuk bermain, dalam artian bermain penting sebagai media mereka belajar dan bereksplorasi.<sup>19</sup>

### 3. Anak Berkebutuhan Khusus

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang hidup dengan karakteristik khusus dan memiliki perbedaan dengan anak normal pada umumnya. Karena karakteristik yang berbeda inilah ABK (anak berkebutuhan khusus) memerlukan pelayanan khusus agar dia mendapatkan hak-haknya sebagai manusia yang hidup di muka bumi ini. Anak berkebutuhan khusus tentu saja memiliki karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya. Ia selalu menunjukkan ketidakmampuan mental, emosi, dan juga fisik. Termasuk ke dalam kategori ABK, adalah tunanetra, tuna rungu, tunagrahita, tuna daksa, tunalaras, dan beberapa anak yang memiliki gangguan perilaku. Karena karakteristik dan hambatan yang dimiliki oleh ABK maka perlu adanya pelayanan khusus untuk pendidikan yang disesuaikan dengan kemampuan dan potensi mereka. Misalkan anak dengan penyandang tunanetra, sudah barang tentu dia memerlukan teks bacaan menjadi Braile. Bagi anak dengan penyandang tunarungu ia harus berkomunikasi dengan bahasa isyarat.

Anak berkebutuhan khusus agak berbeda dengan anak-anak pada umumnya. Anak berkebutuhan khusus berproses dan tumbuh, tidak selalu dengan fisik yang wajar, karenanya sangat wajar jika mereka

---

<sup>19</sup> La Hadisi, "Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini", Jurnal Al-Ta'dib Vol. 8 No. 2 Juli-Desember 2015. Hal, 57.



## PROSIDING

Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo  
"Pengembangan Potensi Anak Usia Dini" Tahun 2021.

terkadang cenderung memiliki sikap defensif (menghindar), rendah diri, atau mungkin agresif, dan memiliki semangat belajar yang kurang atau lemah. Anak berkebutuhan khusus memiliki definisi yang sangat luas, mencakup anak-anak yang memiliki cacat fisik, ataupun kemampuan IQ rendah, serta anak dengan permasalahan sangat kompleks, sehingga fungsi-fungsi kognitifnya mengalami gangguan. Ada beberapa istilah yang sering digunakan untuk memahami anak berkebutuhan khusus diantaranya:

- a. *Impairment* yang berarti cacat
- b. *Disability*, dimana seseorang mengalami hambatan karena berkurangnya fungsi suatu organ yang dimungkinkan karena kondisi cacat.
- c. *Handicapped*, merupakan keadaan seseorang yang mengalami hambatan dalam komunikasi dan sosialisasi dengan lingkungan. Kondisi ini yang merupakan berkebutuhan khusus, karena untuk bersosialisasi dengan lingkungan termasuk pendidikan dan pengajaran memerlukan perlakuan khusus.<sup>20</sup>

Anak berkebutuhan khusus adalah mereka yang memiliki perbedaan-perbedaan, baik perbedaan interindividual maupun intraindividual. Istilah ABK sendiri biasa digunakan dalam konteks pendidikan. Kelainan yang mereka alami biasanya pada kesulitan untuk berinteraksi dengan lingkungan juga bagaimana mengembangkan kemampuannya secara optimal dan mendapat perlakuan khusus.

### TEMUAN DAN PEMBAHASAN

KB Merak Ponorogo menyelenggarakan sistem sentra dalam pembelajarannya. Dimana anak belajar terlibat langsung dengan praktek kegiatan sentra, dan jarang menggunakan buku atau sejenis majalah untuk

---

<sup>20</sup> Nur Kholis Reefani, *Panduan Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Penerbit KYTA. 2016.) Hal 15-16.

## PROSIDING

Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo  
"Pengembangan Potensi Anak Usia Dini" Tahun 2021.

belajarnya. Terdapat satu anak inklusi di kelas Bulan atau setara usia 3-4 Tahun, bernama Hasmi. Adapun prinsip-prinsip yang harus dilaksanakan oleh KB Merak Ponorogo penyelenggaraan pendidikan inklusif adalah menggunakan prinsip manajemen berbasis sekolah yang meliputi Perencanaan dan evaluasi program sekolah yaitu melakukan perencanaan sesuai dengan kebutuhannya untuk meningkatkan mutu sekolah. Sekolah penyelenggara pendidikan inklusif harus mewujudkan prinsip inklusifitas sejak dari perencanaan, proses penyelenggaraan, pemantauan atau pengawasan hingga penyusunan rencana tindak lanjut penyelenggara program sekolah. Dalam pengajaran dengan pendekatan individu menggunakan tiga langkah kegiatan utama yaitu, asesmen (*assesment*), intervensi (*intervention*), dan evaluasi (*evaluation*). Asesmen adalah suatu penilaian yang komprehensif dan melibatkan anggota tim untuk mengetahui kelemahan dan kekuatan anak. Intervensi ada yang dikerjakan untuk membangun tingkah laku yang dikehendaki, adapula untuk meniadakan tingkah laku yang tidak dikehendaki. Membangun tingkah laku yang dikehendaki dilakukan dengan cara menceritakan tingkah laku tersebut dan mempraktekkan agar ikut melakukannya.

Dari proses yang telah peneliti jalani di lapangan maka dapat diuraikan temuan sebagai berikut:

- a. Dalam pembelajaran yang dilakukan sudah mengikuti aturan, baik dari persiapan, kurikulum dan implementasinya sudah diterapkan walaupun masih terdapat kesulitan bagi guru untuk menyeimbangkan pembelajaran untuk PAUD inklusif, karena sangatlah mempunyai berbagai macam kendala agar anak inklusi mau diajak bekerjasama dan mengikuti pembelajaran sebagaimana layaknya anak normal.
- b. Dari pihak pemerintah Kota Ponorogo sendiri masih belum sepenuhnya memberikan dukungan, apalagi sarana dan prasarana yang ada masih kurang memadai, belum adanya penunjang pembelajaran yang khusus yang diperuntukan untuk anak PAUD inklusi. Mayoritas masih menggunakan fasilitas disekolah reguler. Bahkan permainan Alat Permainan Edukatifnya pun masih dapat dikatakan sangat kekurangan.
- c. Kendala lainnya anak PAUD inklusi membutuhkan helper atau guru pendamping khusus, setiap anak harus dibantu helper satu orang, dan

## PROSIDING

Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo  
"Pengembangan Potensi Anak Usia Dini" Tahun 2021.

helper tersebut ikut masuk diruang kelas karena helper akan sangat membantu guru jika anak inklusif tersebut tiba-tiba membutuhkan tenaganya. Akan tetapi dalam hal ini, orang tua dari Hasmi yakni ibu... mau berterus terang tentang anaknya pada pihak guru sehingga mempermudah lembaga dalam penanganan Hasmi sendiri.

Dalam pendidikan inklusi, pemenuhan kebutuhan anak penyandang Disabilitas tidak dimulai dari penyesuaian-penyesuaian anak terhadap sistem pendidikan, metode, maupun lingkungannya, melainkan seharusnya yang terjadi sebaliknya. Dalam suasana kelas, bukan anak yang menyesuaikan kurikulum, tetap kurikulumlah yang seharusnya disesuaikan dengan kebutuhan anak.

Mendukung alasan perlunya pendidikan inklusi, beberapa argumen para pendukung pendidikan inklusi adalah sebagai berikut ;

- a. Belum ada banyak bukti empiris yang mendukung asumsi bahwa layanan pendidikan khusus yang diberikan di luar kelas biasa menunjukkan hasil yang lebih positif bagi anak. Biaya pendidikan luar biasa yang relatif lebih mahal dari pada pendidikan umum
- c. Pendidikan di luar kelas biasa mengharuskan penggunaan label luar biasa yang dapat berakibat negatif bagi anak.
- d. Banyak anak penyandang disabilitas yang tidak mampu memperoleh layanan pendidikan karena tidak tersedia di sekolah terdekat.
- e. Anak penyandang disabilitas harus dibiasakan tinggal dalam masyarakat bersama warga masyarakat lainnya<sup>21</sup>

Manfaat sekolah inklusi bukan hanya dirasakan oleh si anak, namun berdampak pula bagi masyarakat. Dampak yang paling esensial adalah sekolah inklusi mengajarkan nilai sosial berupa kesetaraan. Berdasarkan pengalaman dari sekolah segregasi, anak berkelainan disorot sebagai ancaman bagi masyarakat, maka dari itu harus dipisahkan, dan dikontrol oleh sekolah, bukan dibantu.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Auhad Jauhari , *Pendidikan Inklusi Sebagai Alternatif Solusi Mengatasi Permasalahan Sosial anak Penyandang Disabilitas*]. Jurnal Ijtimaia \_ Vol. 1 No. 1 Juli-Desember 2017, Hal 35-36.

<sup>22</sup> Auhad Jauhari , *Pendidikan Inklusi Sebagai Alternatif Solusi Mengatasi*

## **PROSIDING**

Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo  
"Pengembangan Potensi Anak Usia Dini" Tahun 2021.

Sekolah inklusi bukanlah sekedar sekolah yang menerapkan konsep penyeteraan terhadap semua manusia dalam memperoleh pendidikan, tapi juga membutuhkan settingan ramah anak didalamnya. Pengaturan ramah anak ini sangat membantu dan mendorong kemajuan perkembangan penerapan pendidikan inklusi di sekolah. Dimana para anak penyandang disabilitas sangat membutuhkan dukungan dan motivasi yang mampu mendorong mereka untuk berinteraksi dengan lingkungannya, maka komponen utama yang paling mereka butuhkan di sekolahnya adalah sebuah keramahan, yang menerjemahkan pada mereka suatu penunjukkan kondisi penerimaan terhadap diri mereka. Partisipasi masyarakat dan adanya kemandirian menentukan berjalannya kebijakan sekolah inklusi ini. Karena dalam sekolah inklusi ini dibutuhkan kerjasama antara masyarakat dengan pengajar di kelas untuk menciptakan dan menjaga komunitas kelas yang hangat, menerima keanekaragaman, dan menghargai perbedaan.

Selain itu dalam sekolah inklusi, guru-guru diharuskan untuk mengajar secara interaktif. Hal ini nantinya dapat menciptakan komunikasi antar guru dan siswa, sehingga dapat timbul kedekatan. Dengan adanya kedekatan tersebut akan menghilangkan adanya isolasi profesi. Dalam sekolah inklusi, makna orang tua juga berperan dalam menentukan perencanaan baik dari segi perencanaan kurikulum di sekolah maupun bantuan belajar di rumah.

### **KESIMPULAN**

Dalam menyelenggarakan pendidikan inklusif banyak masalah yang akan di hadapi yaitu fasilitas dan SDM yang masih kurang, pembiayaan dan evaluasi pendidikan inklusif sendiri. Anak penyandang Disabilitas juga merupakan anggota masyarakat dan mempunyai hak untuk berada di dalam lingkungan masyarakatnya. Mereka sudah seharusnya mendapat dukungan melalui pelayanan pendidikan, kesehatan, penyedia lapangan kerja dan pelayanan sosial yang berlaku umum. Karena penyandang Disabilitas memiliki hak-hak yang

---

*Permasalahan Sosialanak Penyandang Disabilitas||.....,hal 36.*

## PROSIDING

Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo  
"Pengembangan Potensi Anak Usia Dini" Tahun 2021.

sama, mereka pun harus mempunyai kewajiban yang sama pula. Sebagai bagian dari proses persamaan kesempatan, sarana dan prasarana seyogyanya disediakan untuk membantu para penyandang disabilitas.

Sehingga mereka dapat mengemban tanggung jawab secara penuh sebagai anggota masyarakat. Pendidikan inklusi yang menekankan kepada persamaan hak dan akses pendidikan kepada setiap warga Negara. Pada tataran implementasi pendidikan inklusi masih dihadapkan kepada berbagai problema, isu, dan permasalahan yang harus disikapi secara bijak sehingga implementasinya tidak menghambat upaya dan proses menuju pendidikan inklusif itu sendiri serta selaras dengan filosofi dan konsep-konsep yang mendasarinya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Anjarsari, Anggun Dyah,Dkk.2018. *Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi Pada Jenjang SD, SMP, Dan SMA di Kabupaten Sidoarjo*]. Jurnal Pendidikan Inklusi Volume 1 Nomor 2.
- Irdamurni.2019.-*Pendidikan Inklusif Solusi Dalam Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus*ll. Jakarta: Kencana.
- Jauhari,Auhad.2017. *Pendidikan Inklusi Sebagai Alternatif Solusi Mengatasi Permasalahan Sosialanak Penyandang Disabilitas*]. Jurnal Ijtimaiya Vol. 1 No. 1 Juli-Desember.
- Kustawan,Dedy.2012.]] *Pendidikan Inklusif dan Upaya Implementasinya*]]. Jakarta: PT Luxima Metro Media.
- La Hadisi.2015. *Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Din*]], Jurnal Al-Ta'dib Vol. 8 No. 2 Juli-Desember.
- Masitah,Widya. *Pendidikan Inklusif Anak Usia Din*li, ISBN: 978-602-361-045-7.
- Nur Kholis Reefani.2016. *Panduan Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus*ll. Yogyakarta:Penerbit KYTA.
- Suparno.2010.- *Pendidikan Inklusif Untuk Anak Usia Din*]] Jurnal Pendidikan Khusus Vol. 7 No. 2 Nopember.
- Windarsih, Chandra Asri,dkk. 2017. *-Implementasi Pendidikan Anak Usia Dini Inklusif Dikota Cimahi Jawa Barat*ll. Jurnal Ilmiah UPT P2M STKIP Siliwangi, Vol. 4 No. 2, November.